

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA NON KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Triana Nurmayati
Ch. Rusiti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan selama periode 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *M/B ratio*. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan sukarela non keuangan, dengan dua variabel kontrol yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 laporan tahunan perusahaan yang termasuk indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela non keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai perusahaan, pengungkapan sukarela non keuangan.

I. Pendahuluan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan kinerja ekonomi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai pihak yang mengelola sumber daya perusahaan, manajemen harus melakukan pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Manajemen yang lebih menguasai informasi tentang perusahaan memiliki kesempatan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Perbedaan akses ke informasi dapat menyebabkan perolehan informasi menjadi tidak seimbang antara satu pihak dengan pihak lain sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri

informasi dapat menimbulkan konflik antar pihak berkepentingan. Zhegal dan Ahmed (1990) dalam Faizal dan Probohudono (2013) mengemukakan bahwa untuk mengurangi adanya konflik kepentingan, perusahaan akan berusaha melakukan pengungkapan informasi publik, termasuk pengungkapan dalam laporan tahunan.

Saat ini, informasi keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya acuan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Robb *et al.* (2001) berpendapat bahwa investor dan analis keuangan memperhatikan informasi non keuangan untuk melihat kemampuan jangka panjang manajer dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Pengungkapan informasi melalui laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan pengungkapan sukarela dilakukan secara sukarela melebihi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Penelitian yang dilakukan Hassan *et al.* (2011) menemukan bahwa motivasi sebagian besar manajer keuangan di Amerika Serikat dalam melakukan pengungkapan sukarela adalah untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan. Dengan adanya pengungkapan sukarela, investor akan lebih mudah mendapatkan informasi perusahaan untuk melakukan perencanaan investasi. Ketika investor percaya diri dalam melakukan perencanaan investasi, maka perusahaan dapat terhindar dari kesalahan penilaian harga saham (Bokpin, 2013 dalam Abdullah, *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan Amir dan Lev (1996) dalam Abdullah *et al.* (2015) menemukan bahwa ketika informasi keuangan dikombinasikan dengan informasi non keuangan, yang umumnya bersifat sukarela, informasi tersebut akan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Pengungkapan informasi yang luas dapat mengurangi kesalahan penilaian harga saham sehingga memperbaiki nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, maka keraguan dan risiko kesalahan estimasi investor dalam melakukan perencanaan investasi juga akan semakin berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

II. Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Jika harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan sama artinya dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan manajer perusahaan bisnis pada umumnya (Brigham dan Houston, 2004). Hal tersebut menjadi penting bagi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan agar pemegang saham tetap berinvestasi pada perusahaan.

Manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan arus kas yang diharapkan, mempercepat penerimaan kas, dan mengurangi tingkat risikonya (Brigham dan Houston, 2004). Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas dengan tujuan untuk mengurangi risiko sehingga terhindar dari persepsi buruk investor. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang berharga maka manajer akan membiarkan *stakeholders* mengetahuinya melalui pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

Nilai perusahaan sangat tergantung pada persepsi investor tentang kemampuan manajer mengelola perusahaan. Untuk dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, manajemen akan berupaya untuk memberikan sinyal positif kepada investor. Sinyal tersebut dapat berupa pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan. Informasi seperti struktur perusahaan, ukuran kepuasan pelanggan, pengalaman direktur, dan informasi lainnya diharapkan dapat menjadi sinyal positif bagi *stakeholders*.

Informasi non keuangan di dalam laporan tahunan merupakan tambahan informasi keuangan dan diungkapkan secara sukarela untuk pelayanan yang lebih baik bagi *stakeholders* (Islam dan Saleem, 2014). Investor dapat menggunakan informasi non keuangan yang diungkapkan secara sukarela untuk menilai prospek kinerja perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat serta mendapatkan tambahan kekayaan di masa yang akan datang.

Penelitian tentang pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian di negara berkembang menunjukkan pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Uyar dan Kilic, 2012; Arisanti, 2014; Melyana, 2015). Pengungkapan manajemen risiko juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Abdullah *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan Jankensgard *et al.* (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengungkapan risiko berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Terjadi peningkatan *competitive cost* ketika perusahaan mengungkapkan risiko, karena kompetitor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang risiko perusahaan yang terpublikasi.

Pengungkapan informasi non keuangan dalam laporan tahunan diharapkan dapat berguna bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Semakin luas pengungkapan informasi maka bahan pertimbangan untuk menganalisis prospek perusahaan di masa yang akan datang juga semakin banyak. Dengan meningkatnya bahan pertimbangan, maka kesalahan dalam memprediksi kinerja perusahaan akan menurun. Kesalahan prediksi kinerja perusahaan yang menurun dapat menambah kepercayaan diri investor dalam melakukan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat membuat harga saham juga ikut meningkat. Harga saham yang meningkat menandakan nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan M/B *ratio* yaitu harga pasar saham per lembar dibagi nilai buku saham per lembar. Peneliti menggunakan M/B *ratio* karena rasio ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan rasio lain, yaitu nilai buku yang relatif stabil dan sederhana sehingga dapat dibandingkan dengan harga pasar saham serta dapat menghitung nilai perusahaan meskipun perusahaan memiliki laba negatif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah skor pengungkapan sukarela non keuangan (SPSN). SPSN diukur menggunakan daftar item berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Robb *et al.* (2001), Akhtaruddin *et al.* (2009), Hassan *et al.* (2011), dan Barros *et al.* (2013) dan kemudian disesuaikan dengan aturan yang ada di Indonesia, dengan cara mengeluarkan item-item yang bersifat *mandatory*. Setiap poin daftar item diukur dengan skala nominal yaitu 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak, kemudian seluruh item dijumlahkan. Pengukuran dilakukan tanpa pembobotan untuk menghindari subjektivitas peneliti. Daftar item pengungkapan terdiri dari tiga aspek, yaitu informasi umum dan strategis 20 item, informasi sosial dan karyawan 24 item, dan informasi tata kelola perusahaan 9 item.

Variabel kontrol yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROE karena rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma total aset. Perusahaan yang besar cenderung stabil (Vaeza dan Hapsari, 2015) dan memiliki akses lebih mudah ke pasar modal (Hidayati, 2010).

Tahapan penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, uji heteroskedastisitas menggunakan uji White, uji multikolinearitas yang dilihat

dari nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$VALUE = \alpha + \beta_1SPSN + \beta_2PROFIT + \beta_3SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

- VALUE : nilai perusahaan
 SPSN : pengungkapan sukarela non keuangan
 PROFIT : laba bersih per total ekuitas
 SIZE : logaritma total aset

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Sampel

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Rincian tahapan proses seleksi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria sampel	2014	2015	2016	Total
1	Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.	45	45	45	135
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan.	(0)	(0)	(1)	(1)
3	Tanggal publikasi laporan tahunan tidak tersedia.	(4)	(0)	(0)	(4)
4	Perusahaan tidak memiliki ekuitas positif.	(0)	(0)	(0)	(0)
5	Laporan tahunan disajikan dalam mata uang asing.	(4)	(4)	(4)	(12)
Jumlah Sampel		37	41	40	118

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

Data dari 118 sampel di atas tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan *trimming*. Setelah *trimming* dilakukan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 89.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel nilai perusahaan (*VALUE*), pengungkapan sukarela non keuangan (*SPSN*), profitabilitas (*PROFIT*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) pada 89 sampel.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

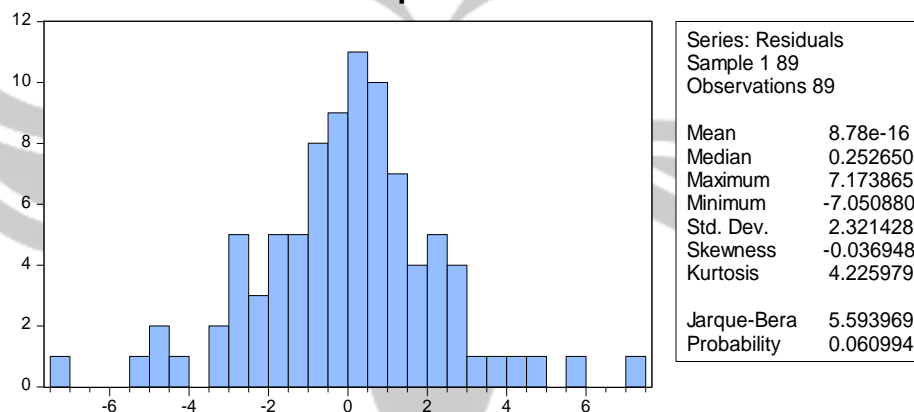
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>VALUE</i>	89	1,10	47,22	4,62	5,40552
<i>SPSN</i>	89	9	43	30	8,42901
<i>PROFIT</i>	89	0,11	1,61	0,24	0,17925
<i>SIZE</i>	89	12,33	14,94	13,44	0,58014

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

4.3. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Jarque-Bera pada sampel sebanyak 118 menghasilkan nilai probabilitas 0,000 yang berarti data tidak terdistribusi normal karena lebih kecil dari 0,05. Kemudian peneliti melakukan *trimming* untuk menghilangkan data *outlier*. Jumlah sampel setelah *trimming* menjadi 89 sampel dan kemudian dilakukan uji normalitas kembali. Pada uji Jarque-Bera terhadap 89 sampel menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,061 yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas pada 89 sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sesudah *Trimming*
Jarque-Bera Test



4.4. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji White menghasilkan nilai probabilitas 0,0002 yang berarti terdapat gangguan heteroskedastisitas pada data penelitian karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Peneliti menggunakan metode transformasi untuk menghilangkan heteroskedastisitas pada model regresi. Metode transformasi dilakukan dengan cara mengubah persamaan secara konsisten. Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$

sebesar 0,0890 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gangguan heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.242088	Prob. F(3,81)	0.0896
Obs*R-squared	6.517233	Prob. Chi-Square(3)	0.0890
Scaled explained SS	4.603513	Prob. Chi-Square(3)	0.2032

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 05/23/17 Time: 12:23
 Sample: 1 86
 Included observations: 86

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.785309	2.083692	-1.336718	0.1851
LN _{SPSN} ²	0.010094	0.004165	2.423221	0.0176
LN _{PROFIT} ²	0.018882	0.062852	0.300429	0.7646
LN _{SIZE} ²	0.206470	0.294432	0.701249	0.4852
R-squared	0.076673	Mean dependent var	0.485167	
Adjusted R-squared	0.042476	S.D. dependent var	0.608728	
S.E. of regression	0.595660	Akaike info criterion	1.847621	
Sum squared resid	28.73964	Schwarz criterion	1.962569	
Log likelihood	-74.52389	Hannan-Quinn criter.	1.893856	
F-statistic	2.242088	Durbin-Watson stat	1.675919	
Prob(F-statistic)	0.089624			

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
SPSN	0,88957	1,124144
<i>PROFIT</i>	0,96772	1,033352
<i>SIZE</i>	0,86729	1,153013

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.320918	Prob. F(2,83)	0.7264
Obs*R-squared	0.682952	Prob. Chi-Square(2)	0.7107

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/23/17 Time: 13:54

Sample: 1 89

Included observations: 89

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.419979	6.182071	0.067935	0.9460
SPSN	-0.001883	0.032048	-0.058750	0.9533
PROFIT	-0.074327	1.442441	-0.051529	0.9590
SIZE	-0.026221	0.472152	-0.055535	0.9558
RESID(-1)	0.064697	0.113776	0.568636	0.5711
RESID(-2)	0.058589	0.112528	0.520659	0.6040

R-squared	0.007674	Mean dependent var	8.78E-16
Adjusted R-squared	-0.052105	S.D. dependent var	2.321428
S.E. of regression	2.381139	Akaike info criterion	4.638071
Sum squared resid	470.5954	Schwarz criterion	4.805844
Log likelihood	-200.3942	Hannan-Quinn criter.	4.705695
F-statistic	0.128367	Durbin-Watson stat	1.961946
Prob(F-statistic)	0.985558		

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,7107 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Model Penelitian

Dependent Variable: VALUE
 Method: Least Squares
 Date: 05/11/17 Time: 16:52
 Sample (adjusted): 1 89
 Included observations: 89 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.57999	6.090759	2.557972	0.0123
SPSN	-0.040838	0.031672	-1.289394	0.2008
PROFIT	26.23175	1.427908	18.37076	0.0000
SIZE	-1.197453	0.466050	-2.569367	0.0119
R-squared	0.815569	Mean dependent var	4.624531	
Adjusted R-squared	0.809059	S.D. dependent var	5.405523	
S.E. of regression	2.362039	Akaike info criterion	4.600830	
Sum squared resid	474.2345	Schwarz criterion	4.712679	
Log likelihood	-200.7369	Hannan-Quinn criter.	4.645913	
F-statistic	125.2920	Durbin-Watson stat	1.824806	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, rumus regresi dalam penelitian ini adalah:

$$VALUE = 15,580 - 0,041 \text{ SPSN} + 26,232 \text{ PROFIT} - 1,197 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Hasil regresi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 15,580 yang artinya nilai perusahaan (*VALUE*) akan naik sebesar 15,580 tanpa adanya perubahan pada jumlah pengungkapan sukarela non keuangan (*SPSN*), profitabilitas (*PROFIT*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*). *SPSN* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2008 > alpha 0,05 yang berarti bahwa pengungkapan sukarela non keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_0 tidak diterima.

Nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *SPSN*, *PROFIT*, dan *SIZE* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,8091 menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela non keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi nilai dari nilai perusahaan sebesar 80,91%, sedangkan 19,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela non keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan informasi di

dalam laporan tahunan perusahaan, tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, Ha yang menyatakan pengungkapan sukarela non keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tidak diterima.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki tingkat pengungkapan sukarela non keuangan yang cukup tinggi, namun hal tersebut tidak signifikan mempengaruhi persepsi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Investor di Indonesia kemungkinan besar masih menggunakan informasi keuangan sebagai satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi keuangan yang digunakan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* (Vaeza dan Hapsari, 2015). Belum begitu banyak investor yang mempertimbangkan informasi non keuangan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Investor di Indonesia masih berorientasi pada kinerja jangka pendek. Informasi yang berorientasi pada kinerja jangka panjang, seperti pengalaman direktur dan pengelolaan sosial lingkungan, belum dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini lah yang diduga menjadi penyebab pengungkapan sukarela non keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan sukarela non keuangan terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 89 sampel pada 40 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah pengungkapan sukarela non keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena investor kurang begitu memahami informasi non keuangan yang diungkapkan dalam laporan tahunan secara sukarela sebagai bahan pertimbangan menilai prospek perusahaan. Pengungkapan sukarela non keuangan tidak menambah kepercayaan diri investor dalam melakukan permintaan saham, sehingga tidak terjadi peningkatan harga saham. Harga saham yang tidak meningkat menandakan nilai perusahaan juga tidak meningkat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hasil analisis yang didapatkan hanya berlaku pada sampel dan model yang dipakai dalam penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga dapat mewakili populasi data dan memperpanjang periode tahun penelitian untuk melihat pengaruh antar variabel secara lebih konsisten.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Zaleha A. S., Zakiah M. M., Azlina A. 2015. Risk Management Disclosure: a Study on the Effect of Voluntary Risk Management Disclosure Toward Firm Value. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol 16, No.3, pp 400-432.
- Arisanti, Lupita Ade. 2014. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Brigham, Eugene F. & J. F. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. Florida: Harcourt Inc.
- Faizal, Rio P. & Agung N. Probahudono. 2013. Determinan Voluntary Nonfinancial Disclosure pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 17, No.2, pp 87-101.
- Hassan, O. A. G., Gianluigi G., Peter R., David M. P. 2011. Voluntary Disclosure and Risk in an Emerging Market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol 1, No.1, pp 33-52.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Islam, Saleh M. M. & Imran S. 2014. Disclosing Non-Financial Information as a Part of Corporate Ethics. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol 6, No.2, pp 309-319.
- Jankensgard, H., Kilian H., Diana Rahmat. 2014. Derivative Usage, Risk Disclosure, and Firm Value. *Journal of Accounting and Finance*, Vol 14, No.5, pp 159-174.
- Melyana, Rusti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Robb, S. W. G., Louise E. S., Marylin T. Z. 2001. Nonfinancial Disclosure Accros Anglo-American Countries. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, Vol 10, No.1, pp 71-83.
- Uyar, Ali & Merve K. 2012. Value Relevance of Voluntary Disclosure: Evidence From Turkish Firm. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 13, No.3, pp 363-376.
- Vaeza, N. Dieta & Dini W. Hapsari. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *e-Proceeding of Management*, Vol 2, No.3.